BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.2 Hasil Analisis dan Pembahsan

4.2.1 Hasil Analsis Data Panel

4.2.2 Pemilihan Model Regresi

Sebagaimana yang telah kita ketahui di bab sebelumnya, regresi data panel memiliki 3 model dalam mengestestimasi data. Adapun dalam memilih model yang terbaik maka dilakukanlah beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk mengetahui manakah model yang lebih baik antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* menggunakan uji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : memilih menggunakan estimasi *Common Effect Model*

Ha : memilih menggunakan estimasi *Fixed Effect Model*

Tabel 4.1

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: SEMILOGMANTAP
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.531137	(4,26)	0.0000

Cross-section Chi-square	48.456366	4	0.0000

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9.0

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section* F (0.0000) berada di bawah alpha (α < 0,10) yang berarti ***Fixed Effect Model* lebih baik dibanding *Common Effect Model***.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model estimasi yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* menggunakan uji hipotesis sebagai berikut:

H_o : memilih menggunakan estimasi *Random Effect Model*

Ha : memilih menggunakan estimasi *Fixed Effect Model*

Tabel 4.2

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: SEMILOGMANTAP
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.678929	3	0.8781

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9.0

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* (0.8781) berada di atas alpha (α > 0,10) yang berarti ***Random Effect Model*** **lebih baik dibanding** ***Fixed Effect Model.***

4.2.3 Estimasi *Random Effect Model*

Setelah dilakukan pengujian untuk memilih model yang terbaik melalui uji chow dan uji hausman, maka ditetapkan bahwa *Random Effect Model* adalah model estimasi terbaik dalam penelitian ini.

Tabel 4.3

Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	101.9191	10.81235	9.426171	0.0000
LOG(X1)	-1.604500	0.799750	-2.006252	0.0539
X2	-0.597047	0.098068	-6.088114	0.0000
LOG(X3)	-0.955987	0.471144	-2.029075	0.0514
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.328219	0.9023
Idiosyncratic random			0.765970	0.0977
Weighted Statistics				
R-squared	0.940801	Mean dependent var		1.897348
Adjusted R-squared	0.934882	S.D. dependent var		2.876948
S.E. of regression	0.735743	Sum squared resid		16.23952
F-statistic	158.9231	Durbin-Watson stat		1.965120
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.932781	Mean dependent var		15.24176
Sum squared resid	73.82507	Durbin-Watson stat		0.432273

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9.0

Persamaan model ini dituliskan sebagai berikut :

Y = 101.919102438 - 1.60450044014*LOG(X1) - 0.597046968601*X2 - 0.955986830477*LOG(X3) + e

Y = Kemiskinan

X1 = PDRB perkapita

X2 = IPM

X3 = Wisatawan

4.2.3.1 Uji R-Square (R^2)

Berdasarkan dari hasil regresi menggunakan *Random Effect Model* menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.940801. Hal ini dapat diartikan secara bersama-sama PDRB per kapita, IPM dan wisatawan memberikan pengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi DIY sebesar 94.08% dan sisanya 5.92% dijelaskan oleh variable lain selain PDRB perkapita, IPM dan wisatawan.

4.2.3.2 Uji Signifikansi Variabel Independent (Uji t)

Berdasarkan dari hasil regresi menggunakan *Random Effect Model* menghasilkan penjelasan hubungan tiap-tiap variabel sebagai berikut:

1) **Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (PDRB Per Kapita)**

Hasil perhitungan pada model *Random Effect Model*, variabel PDRB per kapita memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0539 yang lebih kecil dari α 0,10 (0.0539 < 0,10), maka dapat dinyatakan bahwa PDRB per

kapita berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Selain itu variabel ini juga menunjukan nilai koefisien sebesar -1,6045 (negatif) yang berarti ketika PDRB per kapita naik sebanyak satu persen (1%) maka kemiskinan akan turun sebanyak 1,60% dengan asumsi variabel lain tetap.

2) **Indenks Pembangunan Manusia (IPM)**

Hasil perhitungan pada model *Random Effect Model*, variabel IPM yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih besar dari α 0,10 (0.0000 < 0,10), maka dapat dinyatakan bahwa IPM berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Selain itu variabel ini juga menunjukan nilai koefisien sebesar -0,597047 (negatif) yang berarti ketika IPM naik sebanyak satu angka indeks (1) maka kemiskinan akan turun sebanyak 0,597 % dengan asumsi variabel lain tetap.

3) **Wisatawan**

Hasil perhitungan pada model *Random Effect Model*, variabel wisatawan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0514 yang lebih kecil dari α 0,10 (0.0514 < 0,10), maka dapat dinyatakan bahwa wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Selain itu variabel ini juga menunjukan nilai koefisien sebesar -0,955987 (negatif) yang berarti ketika wisatawan naik sebanyak satu persen (1%) maka kemiskinan akan turun sebanyak 0,955987 % dengan asumsi variabel lain tetap.

4.2.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu PDRB per kapita, IPM dan wisatawan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu kemiskinan di Provinsi DIY. Probabilitas F-hitung dalam regresi *Random Effect Model* menunjukan nilai 0,0000 yang lebih kecil dari α 0,10 (0.0000 > 0,10), maka dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama PDRB per kapita, IPM dan wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan.

4.2.3.4 Persamaan Estimasi dengan Intercept Pembeda Cross Effect

Tabel 4.4

Cross Effect

CROSSID	Effect	C	Konstanta
Sleman	-2.351007	101.919102438	99.5681
Kota Jogja	-0.125540	101.919102438	101.7936
Kulon Progo	1.344621	101.919102438	103.2637
Bantul	1.231994	101.919102438	103.1511
Gunung Kidul	-0.100067	101.919102438	101.819

Sumber :Data diolah sendiri

Berdasarkan Table 4.4 maka dapat disimpulkan bahwa pada saat semua variabel bebas adalah 0 (Xi=0) Kabupaten Kulon Progo memiliki tingkat kemiskinan tertinggi yaitu sebesar 103.2637. Sedangkan Kabupaten Sleman memiliki tingkat kemiskinan terendah yaitu sebesar 99.5681.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

1) Berdasarkan model estimasi *Random Effect Model*, diketahui bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Selain itu teori yang diutarakan oleh Norton menjelaskan apabila PDRB atau PDRB perkapita semakin tinggi maka akan menciptakan lapangan pekerjaan yang akhirnya berdampak pada menurunnya kemiskinan (Wirawan dan Arka, 2015). Diperkuat juga dengan peneltian terdahulu yang dilakukan oleh Darmawan dan Yuanto (2016), Suliswanto (2010) dan I Made T. W. dan Sudarsana A. (2015) yang menyatakan bahwa kenaikan PDRB maupun PDRB per kapita menyebabkan turunnya kemiskinan.

2) Berdasarkan model estimasi *Random Effect Model*, diketahui bahwa variabel pendidikan signifikan dan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Selain itu teori yang diutarakan oleh Nur Ferianto (2014) dengan IPM yang baik akan menjadikan masyarakat lebih produktif yang akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Diperkuat juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suliswanto (2010) yang menyatakan bahwa kenaikan IPM menyebabkan turunnya kemiskinan.

3) Berdasarkan model estimasi *Random Effect Model*, diketahui bahwa variabel wisatawan signifikan dan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Selan itu dalam penelitian Triani dan Bendesa (2018) menyebutkan wisatawan yang datang ke tempat wisata memiliki *multiplier effect* yang dapat mendorong timbulnya kegiatan-kegiatan yang menciptakan kesempatan kerja, memperoleh devisa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Yunanto (2016) yang menyatakan bahwa kenaikan jumlah wisatawan menyebabkan turunnya kemiskinan.